

Pengaruh IPTIK, Infrastruktur, dan Kemiskinan Terhadap Disparitas Pendapatan di Kawasan Timur Indonesia

Ulfa Auliandari¹, Muhammad Anshari²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

*Korespondensi: ulfaauliandari@gmail.com, muhammadanshari@unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

29 April 2026

Disetujui:

10 Juni 2026

Terbit daring:

15 Juli 2026

DOI: -

Sitasi:

Auliandari, U. & Anshari, M. (2026). Pengaruh IPTIK, Infrastruktur, dan Kemiskinan Terhadap Disparitas Pendapatan di Kawasan Timur Indonesia

Abstract:

This study was motivated by the high income disparities among regions in Eastern Indonesia (KTI), which require serious attention. Using panel data regression analysis covering 17 provinces in KTI from 2015 to 2024, this study aims to examine how IPTIK, infrastructure, and poverty influence income disparities. Based on the results of testing the best model, the most appropriate model is the Random Effects Model (REM). Findings in this study indicate that IPTIK and water infrastructure significantly reduce income disparities. On the other hand, poverty has a positive and significant effect on increasing income disparity. Meanwhile, road infrastructure was not found to have a significant impact on income disparity. However, simultaneously, the variables of ICT, infrastructure, and poverty all influence income disparity in Eastern Indonesia. Based on these results, policies are needed that focus on equitable access to ICT, infrastructure, and poverty alleviation to reduce income disparity in Eastern Indonesia.

Keywords: Income Disparity, ICT Development Index, Infrastructure, Poverty, Random Effect Model

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya disparitas pendapatan antar wilayah di Kawasan timur Indonesia (KTI) yang memerlukan perhatian serius. Dengan menggunakan analisis regresi data panel yang mencakup 17 provinsi di KTI dari tahun 2015-2024, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji IPTIK, Infrastruktur dan kemiskinan mempengaruhi disparitas pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian model terbaik, model yang paling sesuai yaitu Random Effect Model (REM). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa IPTIK dan infrastruktur air terbukti menurunkan disparitas pendapatan secara signifikan. Disisi lain kemiskinan justru berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan disparitas pendapatan. Sementara itu, infrastruktur jalan tidak terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap disparitas pendapatan. Namun secara simultan variabel IPTIK, infrastruktur serta kemiskinan mempunyai pengaruh terhadap disparitas pendapatan di KTI. Berdasarkan hasil tersebut diperlukan adanya kebijakan yang fokus pemerataan akses terhadap TIK, Infrastruktur serta pengentasan kemiskinan guna untuk mengurangi disparitas pendapatan di Kawasan Timur Indonesia.

Kata Kunci: Disparitas Pendapatan, Indeks Pembangunan TIK, Infrastruktur, Kemiskinan, Random Effect Model)

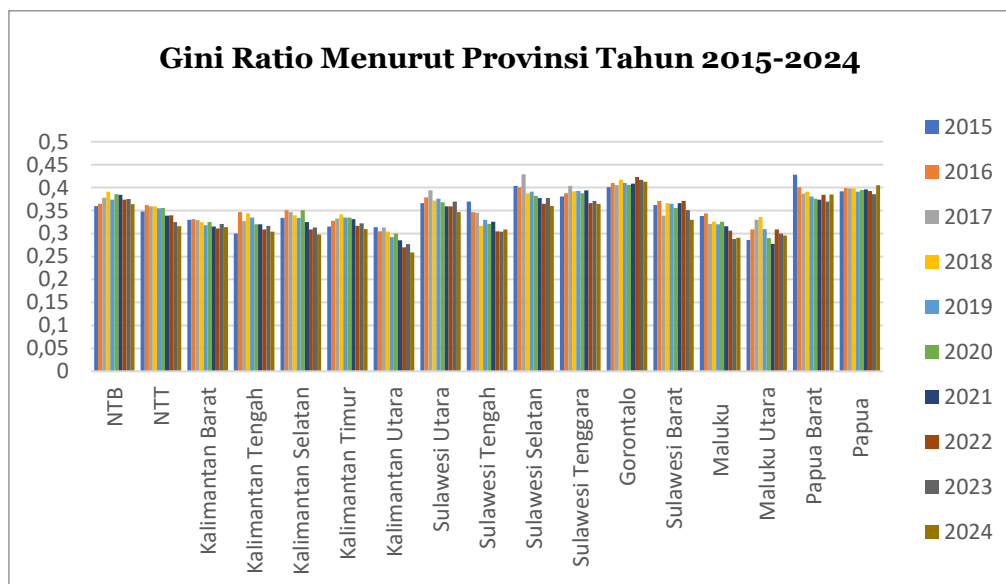
Kode Klasifikasi JEL: D31, O33, H54

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah salah satu sasaran fundamental yang menjadi target dalam upaya pencapaian kemajuan setiap negara, termasuk Indonesia. Sebagai negara yang masih berada dalam tahap pembangunan, Indonesia hingga saat ini masih menghadapi keterbatasan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi yang optimal (Hindun et al., 2019). Kondisi ini ditunjukkan oleh adanya ketidakmerataan distribusi pendapatan ditengah masyarakat, Khususnya di Kawasan Timur Indonesia. Dengan kata lain pemerataan hasil pembangunan di Kawasan Timur Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama dalam hal disparitas pendapatan antarwilayah.

Kawasan Timur Indonesia sering dikategorikan sebagai wilayah yang relatif kurang berkembang dalam hal ekonomi, mengingat aktivitas dan pertumbuhan ekonomi cenderung terfokus di beberapa Pulau dan juga beberapa daerah di wilayah Barat Indonesia (Kay, 2022). Menurut peraturan presiden nomor 63 tahun 2020 mengenai penetapan wilayah yang tertinggal terdapat sekitar 89 persen daerah dikategorikan tertinggal terletak di KTI sedangkan sisanya tersebar di wilayah Barat Indonesia (Salman, 2022). Hal ini menunjukkan adanya disparitas antara Kawasan Timur Indonesia dengan Kawasan Barat Indonesia. Meskipun Kawasan Timur Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akibatnya disparitas pendapatan antar wilayah di Kawasan Timur Indonesia masih tergolong tinggi.

Penetapan Kawasan Timur Indonesia sebagai salah satu fokus utama dalam agenda pembangunan belum sepenuhnya mampu mewujudkan pemerataan hasil pembangunan, sehingga manfaat pembangunan belum dirasakan secara merata oleh masyarakat, hal itu kemudian berdampak pada belum meratanya distribusi pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari data gini ratio berikut ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Gambar 1. Gini Ratio Kawasan Timur Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2015-2024

Seperti yang ditunjukkan gambar 1 diatas terlihat bahwa gini ratio di Kawasan Timur Indonesia menunjukkan kategori sedang hingga tinggi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi pendapatan masih belum merata dan disparitas pendapatan antar wilayah masih cukup tinggi. Beberapa provinsi seperti Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Papua Barat memiliki gini ratio yang relatif tinggi yaitu diatas 0,403. Sementara lainnya seperti Kalimantan Utara dan Maluku Utara mencatat gini ratio diata 0,343. Hal ini menandakan bahwa disparitas pendapatan di Kawasan Timur Indonesia masih cukup lebar.

Disparitas pendapatan tidak terlepas dari pengaruh Indeks Pembangunan TIK (IPTIK) sebagai indikator kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan TIK berperan dalam mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, sehingga dapat berdampak pada munculnya disparitas pendapatan (Kudasheva et al., 2015). TIK juga dapat menurunkan disparitas pendapatan antarwilayah melalui akses informasi yang lebih luas, efisiensi dalam ekonomi digital, dan mendorong peningkatan produktivitas (Dewi et al., 2022).

Selain itu, Infrastruktur jalan memiliki peran strategis dalam mendukung konektivitas antarwilayah dan memperlancar distribusi barang dan jasa. Ketersediaan jalan yang baik dan memadai mampu menekan biaya transportasi dan mendorong aktivitas ekonomi (Siswantoro, 2024). Namun, pembangunan infrastruktur jalan yang cenderung terkonsentrasi di wilayah maju dapat memperkuat disparitas pendapatan, karena daerah dengan akses jalan lebih baik memiliki keunggulan dalam pertumbuhan ekonomi dibandingkan wilayah lainnya. Selain itu, infrastruktur air juga berkontribusi dalam menurunkan disparitas pendapatan melalui penyediaan air bersih seperti PDAM. Akses air yang memadai dapat meningkatkan kesehatan, produktivitas, dan mendukung efisiensi kegiatan ekonomi masyarakat (Prabowo et al., 2024). Akan tetapi, ketimpangan akses terhadap layanan air bersih masih terjadi di berbagai wilayah di kawasan timur Indonesia, sehingga berdampak pada disparitas pendapatan antarwilayah.

Disisi lain kemiskinan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi disparitas pendapatan. Kemiskinan yang relatif tinggi menciptakan hambatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi, sehingga mempersempit kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan (Basworo & Atmanti, 2025). Selain itu wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi cenderung memiliki ketimpangan pendapatan yang besar (Benedetti & Crescenzi, 2023). Oleh sebab itu, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji pengaruh variabel IPTIK, infrastruktur dan kemiskinan terhadap disparitas pendapatan dengan fokus pada Kawasan Timur Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif diterapkan dalam penelitian ini guna mengkaji pengaruh IPTIK infrastruktur jalan, infrastruktur air, dan kemiskinan terhadap disparitas pendapatan di Kawasan Timur Indonesia. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder jenis panel (kombinasi time series dan cross section), yang diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia ((BPS) serta kementerian PUPR, mencakup sebanyak 17 provinsi di wilayah Timur Indonesia pada rentang waktu 2015-2024.

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Satuan	Sumber Data
Disparitas Pendapatan (Y)	ketimpangan distribusi pendapatan antar wilayah di Kawasan Timur Indonesia yang menggambarkan perbedaan tingkat kesejahteraan antar provinsi.	Gini ratio (0-1)	Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS)
Indeks Pembangunan TIK (X1)	Tingkat perkembangan penggunaan dan ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung akses informasi serta aktivitas ekonomi masyarakat.	Indeks (0-10)	Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia
Infrastruktur Jalan (X2)	Rasio total panjang jalan terhadap jumlah penduduk untuk menggambarkan tingkat ketersediaan jaringan jalan terhadap jumlah penduduk serta mencerminkan aksesibilitas dan juga konektivitas antar wilayah.	Km/Jiwa	Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian PUPR

Infrastruktur Air (X3)	Volume air bersih yang disalurkan oleh perusahaan air bersih (PAM, PDAM, BPAM atau usaha swasta lainnya) kepada pelanggan air bersih, yang meliputi sektor rumah tangga, industri, usaha komersial, instansi pemerintah, serta fasilitas sosial dan umum.	Ribu M ³	Badan Pusat Statistik (BPS)
Kemiskinan (X4)	Tingkat kemiskinan yang diukur dari persentase penduduk yang tergolong berada di bawah garis kemiskinan yaitu penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan lebih rendah dari Rp 609.160 per kapita per bulan	Persentase (%)	Badan Pusat Statistik (BPS)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel dengan pemilihan model terbaik melalui uji Chow dan uji Hausman, serta pengujian statistik menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 IPTIK_{it} + \beta_2 INF_JLN_{it} + \beta_3 LnINF_AIR_{it} + \beta_4 KEMISKINAN_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana Y merupakan Disparitas Pendapatan, α merupakan konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$, merupakan Koefisien regresi, i dan t menunjukkan Provinsi dan Waktu, IPTIK merupakan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi, INF_JLN merupakan Infrastruktur Jalan, LnINF_AIR merupakan Logaritma Natural dari Infrastruktur Air, KEMISKINAN Merupakan Tingkat Kemiskinan, dan ϵ merupakan Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel-variabel yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini meliputi disparitas pendapatan sebagai variabel dependen, IPTIK, Infrastruktur jalan, infrastruktur air dan kemiskinan sebagai variabel independen. Data yang mencakup 17 provinsi di KTI dengan rentang waktu selama 10 tahun dari 2015-2024 dalam penelitian ini diolah dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13. Setelah dilakukan beberapa pengujian untuk menentukan model yang paling sesuai, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, didapatkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling sesuai dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.470275	0.054676	8.601091	0.0000
IPTIK	-0.004764	0.001576	-3.022779	0.0029
INF_JLN	-0.000653	0.001432	-0.456139	0.6489
LNINF_AIR	-0.011594	0.005324	-2.177638	0.0309
KEMISKINAN	0.002198	0.000880	2.496248	0.0135

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.032677	0.8606
Idiosyncratic random		0.013150	0.1394
Weighted Statistics			
R-squared	0.238756	Mean dependent var	0.044227
Adjusted R-squared	0.220301	S.D. dependent var	0.014996
S.E. of regression	0.013242	Sum squared resid	0.028932
F-statistic	12.93760	Durbin-Watson stat	1.062885
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.176808	Mean dependent var	0.350341
Sum squared resid	0.196017	Durbin-Watson stat	0.156879

Sumber : Data olahan eviews 13, 2026

Dari hasil estimasi yang dilakukan dengan Random Effect Model (REM), diperoleh bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{GINI_RATIO} = 0.470275 - 0.004764 \cdot \text{IPTIK} - 0.000653 \cdot \text{INF_JLN} - 0.011594 \cdot \text{LNINF_AIR} + 0.002198 \cdot \text{KEMISKINAN} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Berdasarkan hasil analisis variabel IPTIK menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap disparitas pendapatan yang menandakan bahwa setiap kenaikan satu poin Indeks Pembangunan TIK, disparitas pendapatan akan berkurang sebesar -0,004764. Disisi lain, Variabel infrastruktur jalan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan. Selain itu, Variabel infrastruktur air menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan, yang mengindikasikan bahwa setiap tambahan satu meter kubik air bersih maka akan menurunkan disparitas pendapatan sebesar -0,011594. Sementara variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan, yang menandakan apabila kemiskinan bertambah satu persen maka disparitas pendapatan juga akan meningkat sebesar 0,002198.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Analisis menggunakan model random efek model (REM) menunjukkan bahwa variabel IPTIK, infrastruktur air, dan kemiskinan memiliki nilai probabilitas dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa disparitas pendapatan sangat dipengaruhi oleh IPTIK, akses terhadap infrastruktur air, dan kemiskinan. Sementara itu variabel infrastruktur jalan menunjukkan nilai probabilitas di atas 0,05, yang mengindikasikan bahwa infrastruktur jalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disparitas pendapatan.

2. Uji F

Berdasarkan analisis yang menggunakan random effect model, nilai probabilitas statistik F hitung sebesar 0,000000 (dibawah 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu IPTIK, infrastruktur jalan dan air, serta kemiskinan, secara keseluruhan berkontribusi signifikan terhadap disparitas pendapatan.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,220301 yang telah diperoleh melalui estimasi model random effect model (REM) menunjukkan bahwa variabel IPTIK, infrastruktur jalan, infrastruktur air, dan kemiskinan secara keseluruhan memiliki kemampuan untuk

menjelaskan disparitas pendapatan sebesar 22,03%, sedangkan 77,97% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal diluar cakupan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh IPTIK Terhadap Disparitas Pendapatan Di Kawasan Timur Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, disparitas pendapatan Di Kawasan Timur Indonesia tahun 2015-2024 dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) secara negatif dan signifikan sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0,004764 dengan nilai probabilitas 0,0029 kurang dari 0,05. Dengan kata lain, peningkatan IPTIK sebesar satu satuan akan menurunkan tingkat disparitas pendapatan sebesar -0,004764. Artinya, semakin tinggi IPTIK di suatu wilayah, maka disparitas pendapatan antar masyarakat cenderung menurun.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dossou et al. (2025) yang menyatakan bahwa IPTIK bisa mengurangi ketimpangan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2025) juga menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) merupakan salah satu faktor yang berkontribusi mengurangi disparitas pendapatan. Hasil dari penelitian ini juga konsisiten dengan teori kuznet dimana menurut Kuznet (1955) Ketika tingkat pendapatan masyarakat sudah mencapai tingkat tertentu, perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam menurunkan ketimpangan (Fuandy, 2019).

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Kawasan Timur Indonesia

Variabel infrastruktur jalan dengan koefisien -0,000653 dan probabilitas 0,6489 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap disparitas pendapatan. Artinya pembangunan infrastruktur jalan belum sepenuhnya mampu memberikan dampak yang nyata dalam mengurangi disparitas pendapatan di Kawasan Timur Indonesia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Iqbal & Woyanti (2025) yang mengemukakan bahwa infrastruktur jalan tidak memberikan pengaruh dalam menekan disparitas pendapatan. Selain itu Nidyawati & Hakim (2024) dalam studinya juga menyebutkan bahwa infrastruktur jalan yang dibangun tidak berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan atau disparitas pendapatan dikarenakan pembangunan jalan lebih difokuskan pada jumlah panjang infrastruktur jalan yang dibangun bukan pada kualitasnya, sehingga dampaknya terhadap disparitas pendapatan belum terlihat signifikan.

Pengaruh Infrastruktur Air Terhadap Disparitas Pendapatan Di Kawasan Timur Indonesia

Pada periode 2015-2024, infrastruktur air terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Kawasan Timur Indonesia. Hal ini terbukti oleh koefisien infrastruktur air sebesar -0,011594 dan nilai probabilitas 0,0309 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan air bersih yang didistribusikan sebesar satu meter kubik maka akan berpotensi menurunkan disparitas pendapatan sebesar -0,011594. Dengan kata lain apabila jangkauan masyarakat terhadap terhadap akses air bersih semakin luas maka akan cenderung menurunkan disparitas pendapatan baik antarwilayah maupun antar kelompok masyarakat.

Disparitas pendapatan dapat dikurangi oleh infrastruktur air bersih, sebagaimana yang diungkapkan oleh Riani & Suseno (2025), dimana masyarakat yang memiliki akses air bersih yang baik memiliki produktivitas ekonomi yang lebih baik juga sehingga pada akhirnya dapat mengurangi disparitas pendapatan. Lebih lanjut, pengaruh infrastruktur air terhadap disparitas pendapatan juga telah dibuktikan dalam studi yang dilakukan oleh Widodo et al. (2023) yang menyebutkan bahwa keberadaan infrastruktur air dapat menekan terjadinya disparitas pendapatan melalui peningkatan kualitas kegiatan ekonomi masyarakat.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Kawasan Timur Indonesia

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel kemiskinan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Kawasan Timur Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,002198 dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0135 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila tingkat kemiskinan naik sebesar satu persen maka disparitas pendapatan cenderung akan meningkat sebesar 0,002198. Hal ini terjadi karena kelompok masyarakat miskin memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber daya ekonomi, seperti pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan, modal, serta peluang kerja yang layak, sehingga kemampuan mereka dalam meningkatkan pendapatan menjadi terbatas (Basworo & Atmanti, 2025)

Temuan penelitian ini didukung oleh teori lingkaran setan kemiskinan yang dikemukakan oleh Myrdal (1957) yang menjelaskan bahwa tingginya tingkat kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang kerja, yang pada gilirannya menurunkan produktivitas dan pendapatan (Damanhuri, 2010). Demikian pula hasil penelitian Hindun et al. (2019) menunjukkan bahwa kemiskinan yang tinggi ikut memperparah disparitas pendapatan. Selain itu Ashari et al. (2024) menegaskan bahwa kemiskinan merupakan salah satu faktor utama yang memperlebar disparitas pendapatan dan mencatat bahwa peningkatan tingkat kemiskinan sebenarnya memperparah disparitas yang sudah ada. Temuan serupa juga disampaikan oleh Noorachmadan (2022) dan Kunenengan et al. (2023), yang menegaskan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis mengenai pengaruh variabel IPTIK, infrastruktur jalan, infrastruktur air, dan kemiskinan terhadap disparitas pendapatan maka dapat disimpulkan bahwa IPTIK maupun Infrastruktur air memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap disparitas pendapatan. Sedangkan infrastruktur jalan memberikan dampak negatif tetapi tidak signifikan. Variabel kemiskinan disisi lain menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan.

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan agar peningkatan IPTIK tidak hanya dijadikan sebagai salah satu fokus utama dalam kebijakan pembangunan oleh pemerintah pusat maupun daerah, tetapi juga memastikan pemerataan akses serta optimalisasi pemanfaatannya, terutama di wilayah yang masih tertinggal. Selain itu, diperlukan evaluasi ulang terhadap pembangunan infrastruktur jalan dengan menitikberatkan pada distribusi manfaat yang lebih merata. Di sisi lain, pemerintah juga perlu memprioritaskan pembangunan dan pemerataan infrastruktur air bersih, khususnya di daerah yang masih mengalami keterbatasan akses, mengingat perannya yang penting dalam menekan disparitas pendapatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, N. R., Gunawan, S., Irwan, W., & Nilawati. (2024). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *13*. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25139>
- Basworo, F. H., & Atmanti, H. D. (2025). The Impact Of Human Capital Development On Poverty Rate In Purworejo Regency. *4*(7), 1621–1646.
- Benedetti, I., & Crescenzi, F. (2023). The role of income poverty and inequality indicators at regional level: An evaluation for Italy and Germany. *Socio-Economic Planning Sciences*, *87*(PA), 101540. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2023.101540>
- Damanhuri, D. S. (2010). Ekonomi politik dan pembangunan: Teori, Kritik, dan Solusi Bagi Indonesia dan Negara Sedang Berkembang. *IPB Press*. <https://books.google.co.id/books?id=rWihYgEACAAJ>
- Dewi, D. M., Setiadi, Y., Ikhwanuddin, M., & Fadhilah, L. A. (2022). Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kelompok Ketimpangan Pendapatan Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *22*(2), 221–242. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.13>
- Dossou, T. A. M., Kambaye, E. N., Berhe, M. W., & Asongu, S. A. (2025). Moderating effect of ICT on the relationship between governance quality and income inequality in sub-Saharan Africa. *Information Development*, *41*(2), 445–464. <https://doi.org/10.1177/02666669231170396>
- Fuandy, A. H. (2019). Teknologi Digital Dan Ketimpangan Ekonomi Di Indonesia. *Masyarakat Indonesia*, *44* (1), 75–88. <https://doi.org/10.14203/jmi.v44i1.803>
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *8*(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Iqbal, M., & Woyanti, N. (2025). Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa. *21*(02), 89–106.
- Kay, V. P. (2022). Kesenjangan Pendapatan Provinsi Di Kawasan Timur Indonesia Periode 2005-2010. *Jurnal Administrasi Terapan*, *1*(1), 1–6.
- Kudasheva, T., Kunitsa, S., & Mukhamediyev, B. (2015). Effects of Access to Education and Information-communication Technology on Income Inequality In Kazakhstan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *191*, 940–947. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.459>
- Kunenengan, R. M. A., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Lima Kabupaten / Kota Di Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. *23*(3), 133–144.
- Nidyawati, L. I., & Hakim, L. (2024). *Infrastructure Development Policy and Economic Development Inequality Among Regions in Indonesia*. *03*(07), 900–905. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2024.v3i7n10>
- Noorachmadan, L. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten / Kota di Pulau Kalimantan Tahun 2022. 125–134.
- Prabowo, S., Choirul, M., & Makrufan, R. (2024). Impact Of Clean Water Infrastructure To Income Inequality, With Economic Growth As Intervening. *2021*(4), 218–225.

- Riani, A. O., & Suseno, D. A. (2025). Pengaruh Infrastruktur, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Per Kapita Dan Ketimpangan Pendapatan Pulau Jawa. *Jurnal Ekuilnmi*, 7(1), 230–239. <https://doi.org/10.36985/h1dege45>
- Salman, Y. A. (2022). Analisis Faktor Ketertinggalan Daerah Di Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5).
- Siswantoro. (2024). Pengaruh Ketersediaan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat. *Creative Research Journal*, 10(01), 41–52. <https://doi.org/10.34147/crj.v10i1.342>
- Wibowo, A. H., Aisyah, S. (2025). Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Tahun 2019-2023. 6(7), 2454–2466.
- Widodo, P., Ariani, N., & Supriadi, Y. N. (2023). Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, June. <https://www.researchgate.net/publication/371503193>